

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek emosional, moral, dan keterampilan praktis. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat menjadi manusia yang komprehensif, berdaya guna, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjadi dasar hukum yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan pemberdayaan individu dalam memajukan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sangat berkaitan dengan seni dimana Seni memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif, sehingga membantu mengembangkan kreativitas anak-anak serta memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman multisensori, yaitu melalui penggunaan lebih dari satu indera. Salah satunya adalah dengan menari yang di mana memakai gerakan tubuh untuk membantu mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Seni adalah manifestasi yang menakjubkan dari kompleksitas perasaan, pemikiran, dan pengalaman manusia yang diungkapkan dengan keanggunan melalui beragam media, teknik, dan gaya. Setiap karya seni mencerminkan kedalaman jiwa penciptanya, menyampaikan pesan yang mendalam, membangkitkan emosi, dan menginspirasi pengamatnya dengan keindahan yang abadi. Dikutip dalam Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Vol. 9 No.1 Edisi Juni 2024 halaman 54, Fadhilaturrahmi, Sidung Tjahyadi mengatakan “Seni bukan sekedar produk atau objek, lebih dari itu seni ialah hasil dari bentuk kreatif pada pengalaman penciptaannya”. Dalam setiap goresan kuas, melodi yang dihasilkan, atau gerakan yang diatur, seni memperlihatkan kekuatan luar biasa dalam menyatukan dan meresapi jiwa kita dengan makna yang tak terucapkan namun begitu kuat. Sebuah lukisan, patung, musik, tarian, atau karya seni lainnya tidak sekedar menyampaikan narasi, tetapi juga membuka pintu untuk mengeksplorasi ke dalam diri manusia, memperluas wawasan, dan menghubungkan kita dengan keindahan serta kebenaran universal.

Kebudayaan mencakup beragam aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa, agama, seni, musik, adat istiadat, sistem sosial, sistem politik, dan teknologi. Dikutip dalam Jurnal On Education Vol. 5 No.2 Edisi Januari 2023 halaman 2, Dwi Wulandari, Vioreza Dwi Yuniarti mengatakan “Kebudayaan adalah kompleksitas dari karya, kepercayaan, nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, dan segala ekspresi yang diciptakan oleh manusia dan turut mengatur serta membentuk pola kehidupan individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek”. Seni dan budaya merupakan dua aspek yang saling terkait yang mencerminkan kreativitas, ekspresi,

dan identitas manusia. Seni meliputi segala bentuk ekspresi kreatif, seperti lukisan, musik, tari, dan teater, yang menjadi medium untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman manusia. Dikutip dalam Getsur Jurnal Seni Tari Vol. 12 No.1 Edisi Tahun 2023 halaman 48, Hawwaa Salsa dan Delphine Mursito mengatakan “Seni sebagai bagian dari budaya yang telah lama menyatu dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun seni bukan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan, namun seni telah menjadi penunjang berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ritual, hiburan, dan lain-lain”.

Pendidikan seni berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, empati, dan kepercayaan diri siswa, serta memperkenalkan dan memelihara warisan budaya, sehingga membantu dalam pembentukan individu yang kreatif dan berbudaya serta membangun masyarakat yang menghargai seni dan keberagaman. Dikutip dalam Jurnal Citra Pendidikan Anak Vol. 2 No.1 Edisi Agustus 2023 halaman 7, Febryanto Blasius Keka Pulu dan Teofania Kristina Lola mengatakan “Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan sensitivitas, kreativitas, dan kemampuan berbagai keterampilan. Ini memberikan peluang bagi individu untuk mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, serta merangsang kemampuan untuk menghasilkan ide dan gagasan baru. Komunikasi seni dalam konteks pendidikan disampaikan melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Seni dalam pendidikan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan seni adalah membentuk individu yang seimbang secara fisik, mental, dan emosional, serta mampu berinteraksi

dengan lingkungan sekitarnya dengan harmonis. Namun berdasarkan penelitian selama ini ada beberapa faktor yang menyebabkan pencapaian pembelajaran seni yang kurang maksimal, dikarenakan Minimnya guru seni budaya yang berkualitas tidak hanya menciptakan ketidakseimbangan dalam transfer pengetahuan seni, tetapi juga menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seni yang memadai. Akibatnya, potensi dan bakat seni siswa tidak dapat berkembang secara optimal, hal ini akan menurunkan minat mereka terhadap seni budaya dan mengakibatkan generasi muda kehilangan apresiasi terhadap budaya bangsa.

Selain itu, ketidaksempurnaan dalam pembaruan potensi seni tari menyebabkan kesenian tari tertinggal dari perkembangan zaman dan kurangnya inovasi serta kreasi dalam seni tari. Hal ini berpotensi menyebabkan kehilangan identitas budaya karena seni tari tradisional terancam punah dan budaya bangsa terkikis oleh budaya asing. Di samping itu, ketidakcukupan media pembelajaran menghasilkan pengajaran yang monoton dan tidak menarik, yang membuat siswa mudah bosan dan tidak bersemangat dalam belajar seni budaya, serta proses belajar yang menjadi kurang efektif. Kesulitan dalam memahami konsep seni budaya juga menjadi dampak lainnya, yang mengakibatkan prestasi belajar seni budaya menjadi rendah. Bahkan apabila sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal, dimana guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, di karenakan kurangnya media pembelajaran seperti buku bahan ajar yang terdapat di sekolah tersebut. sehingga pencapaian pembelajaran di sekolah tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Dikutip dalam Jurnal Internasional Linguistik, Seni dan Pendidikan Inggris Vol. 1 No.2 Edisi Tahun 2019 halaman 153-159, Sitti Rahma, Yusnizar dan Tuti Rahayu mengatakan “Peran seni sendiri merupakan wujud keinginan masyarakat dalam urusan kebudayaan, sehingga perlu adanya langkah kompromi dengan tidak mengurangi jati diri seni itu sendiri”. Masyarakat Pakpak dikenal memiliki warisan seni yang berlimpah, dan di antara kekayaan budayanya yang mencolok adalah seni tari. Tarian-tarian tradisional Pakpak menggambarkan keindahan dan keunikannya, dengan gerakan yang mengalir mengikuti ritme musik serta menyampaikan cerita atau makna yang dalam.

Dikutip dalam Jurnal Getsur Seni Tari Vol. 12 No.2 Edisi Tahun 2023 halaman 5, Vivi Anggita Putri dan Alis Triena Permanasari mengatakan “Tari ialah berupa ungkapan gerak tubuh yang ritmis dan indah melalui ekspresi jiwa manusia dengan pelukisan dalam wujud wiraga, wirama dan wirasa”. Kemudian Pengertian tari juga Dikutip dalam jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8 No.1 Edisi Februari 2024 halaman 2, Aprilia Utari dan Desfiarni mengatakan “Tari adalah gerakan yang indah dan ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa seorang pencipta gerak sehingga dapat menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitikberatkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif.

Tari pada masyarakat Pakpak dikenal dengan sebutan *Tatak*. *Tatak* yang dihadirkan oleh masyarakat Pakpak dalam kehidupannya salah satunya bertujuan untuk menyampaikan kebiasaan. Tarian tradisional Pakpak sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari misalnya *Tatak Menapu Kopi*. *Tatak Menapu Kopi* ini menggambarkan proses memanen kopi yang dilakukan oleh para petani di

kampungnya saat datang musim panen. *Tatak Menapu Kopi* menceritakan langkah-langkah dalam proses memanen kopi, mulai dari memetik kopi hingga menumbuk dan menjemur biji kopi. Para penari, baik pria maupun wanita, menampilkan gerakan yang menggambarkan aktivitas sehari-hari dalam bercocok tanam dan mengolah hasil pertanian. Tarian ini memperlihatkan kekayaan budaya dan kehidupan masyarakat Pakpak yang erat kaitannya dengan alam dan pertanian. Dalam setiap gerakannya, *Tatak Menapu Kopi* mengandung nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan rasa syukur terhadap hasil bumi. *Tatak Menapu Kopi* yang diasosiasikan dengan masyarakat Pakpak, menghadirkan lebih dari sekadar keindahan gerakan yang memukau. Tarian ini menjadi sebuah wujud seni yang memimpin kita melalui lorong-lorong keberagaman budaya Indonesia yang kaya dan beraneka ragam. Lebih dari sekadar pertunjukan visual, *Tatak Menapu Kopi* adalah cermin dari kehidupan dan keseharian masyarakat Pakpak, mengungkapkan kearifan lokal dan kekayaan warisan budaya yang terus dijaga dan dilestarikan. Setiap gerakan dalam seni tari tradisional ini memikul beban makna mendalam yang mengeksplorasi nilai-nilai budaya. Melalui perpaduan gerakan yang elegan, irama musik yang khas, dan kostum yang memikat, *Tatak Menapu Kopi* menjadi jendela yang memperlihatkan filosofi dan norma-norma yang melandasi kehidupan masyarakat Pakpak. Setiap langkah tarian mengandung pesan yang mengajarkan tentang rasa hormat, kebersamaan, dan keselarasan dengan alam, menciptakan pemahaman mendalam tentang kehidupan masyarakat tersebut.

Tatak Menapu Kopi, dengan kekayaan ragam gerak dan makna filosofisnya, berfungsi sebagai sarana untuk merayakan keanekaragaman budaya di Indonesia.

Tarian ini menjadi suatu bentuk pewarisan nilai-nilai leluhur, sekaligus memberikan identitas yang unik kepada masyarakat Pakpak¹.

Dikutip dalam Jurnal Of Practice Learning And Education Developmet Vol.4 No.3 Edisi Tahun 2024 halaman 174, Aisyah, Laili Mas Ulliyah Hasan mengatakan “Desain adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan umum tercapai dengan maksimal. Sedangkan dalam Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan Vol.1 No.3 Edisi Tahun 2020 halaman 291, Mita Pramita, Sri Mulyati mengatakan “desain pembelajaran adalah keseluruhan proses pengembangan teknik mengajar dan materi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan Pembelajaran agar lebih menarik.” Sementara itu pendapat lain dikemukakan dalam Jurnal Basicedu Vol. 6 No.1 Edisi Tahun 2022 halaman 769, Fitri Handayani dan Niki Yulianti mengatakan “Desain pembelajaran merupakan praktik pembuatan alat dan isi atau materi pembelajaran agar proses belajar berlangsung seefektif”. Dikutip dalam jurnal Edunomic Vol. 5 No.1 Edisi Tahun 2017 halaman 21, Agung Setiawan & Iin Wariin B mengatakan “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimana materi pembelajaran tersebut hendaknya dapat dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran”.

Desain materi ajar seni tari yang dirancang ini memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan suatu daerah atau dapat disebut sebagai kearifan lokal. Pentingnya perumusan materi ajar tari yang memiliki muatan kearifan lokal

karena pada dasarnya kearifan lokal merupakan potensi suatu bangsa untuk menguatkan identitas agar tetap lestari dan tidak tergerus pengaruh budaya global (I. Nahak, 2019: 167). Berdasarkan pengertian desain dari beberapa jurnal di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan perumusan dan penentuan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan umum pembelajaran dapat tercapai. Desain pembelajaran melibatkan analisis kebutuhan dan tujuan belajar, serta pengembangan teknik mengajar dan materi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks bahan ajar seni tari, desain pembelajaran ini menekankan keterkaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan suatu daerah, yang sering disebut sebagai kearifan lokal. Perumusan bahan ajar tari yang memasukkan muatan kearifan lokal dianggap penting, karena kearifan lokal merupakan potensi suatu bangsa untuk memperkuat identitas dan mencegah tergerusnya pengaruh budaya global. Lebih lanjut, bahan ajar seni tari yang dirancang dan dibuat ini harus dapat memfasilitasi pembelajaran siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penelitian ini dilakukan pada fase E, yakni di kelas 10 SMA Negeri 1 Salak, Pakpak Bharat dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, perancangan materi ajar seni tari berbasis kearifan lokal sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi nilai-nilai lokal, dan pengembangan identitas kultural peserta didik. Materi ajar yang dirancang dan dibuat diharapkan tidak hanya mengajarkan

keterampilan menari, tetapi juga menumbuhkan pemahaman tentang budaya setempat dan pentingnya menjaga serta melestarikan warisan budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian bertujuan untuk secara rinci mengidentifikasi masalah guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan yang akan dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian lapangan. Dengan melakukan identifikasi masalah, peneliti dapat lebih efektif memahami dan fokus pada permasalahan yang akan diinvestigasi, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Proses identifikasi masalah dianggap sebagai elemen kritis yang membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran peneliti dan menjadi dasar untuk mencari solusinya.

1. Sedikitnya kesempatan bagi guru seni budaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan seni kepada siswa, yang kemudian dapat berdampak pada kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya.
2. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk pengajaran seni budaya di sekolah dapat menyebabkan pengalaman belajar yang kurang menarik.
3. kurangnya upaya kolaboratif dari stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya.

4. Masih sedikitnya referensi yang mengkati desain materi ajar "Tatak Menapu Kopi" dalam bentuk modul untuk siswa Sekolah Menengah Atas

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan dengan merinci fokus penelitian agar lebih terfokus dan mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dapat diformulasikan yakni “Perancangan desain materi ajar tatak menapu kopi berbasis modul untuk siswa sekolah menengah Atas”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci dan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang Desain materi ajar tatak menapu kopi berbasis modul untuk siswa Sekolah Menengah Atas?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki pemikiran mengenai apa yang ingin dicapai. Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah “Membuat Desain Materi Ajar Tatak Menapu Kopi Dalam Bentuk Modul Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas”

F. Manfaat penelitian

Ketika seseorang melakukan penelitian pasti memiliki keinginan agar sesuatu yang diteliti dapat bermanfaat pada peneliti maupun orang lain. Dari penjelasan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pengajaran seni tari dan transfer pengetahuan seni. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran seni, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan seni.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks seni tari.

2. Manfaat Praktis :

- Penelitian ini akan memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah tentang pentingnya memperkuat sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran seni tari.
- Guru seni budaya dan praktisi seni tari dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengoptimalkan metode pengajaran, mengatasi hambatan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.